

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan kanchah atau tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP A yang merupakan sekolah negeri dan berlokasi di Kota Surakarta. Visi dari SMP A yaitu “Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”. SMP A memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium IPS, UKS, studio musik, perpustakaan, *green house*, ruang multimedia, masjid atau ruang agama, koperasi sekolah, kantin, ruang OSIS, ruang pramuka dan PMR, ruang serbaguna dan lapangan yang bisa digunakan untuk olahraga tenis, basket voli, futsal, badminton maupun tenis meja. Kondisi 30 kelas yang terdapat di SMP A juga mendukung kegiatan belajar di sekolah, hal itu ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas berupa LCD proyektor, kipas angin, papan tulis dengan peralatan yang lengkap, meja serta kursi dan alat kebersihan yang lengkap di setiap kelasnya.

SMP A memiliki siswa sejumlah 765 siswa yang terdiri dari 346 siswa laki-laki dan 417 siswa perempuan. Total guru dan staff di SMP A berjumlah 55 orang. Di sekolah ini terdapat berbagai kegiatan

ekstrakurikuler yang mendukung siswa seperti futsal, voli, basket, pencak silat, taekwondo, seni tari, teater, paduan suara, musik, karawitan, *eco mapping*, Palang Merah Remaja (PMR) dan pramuka.

SMP A menerapkan peraturan dan penggunaan prosedur nilai kredit kepada siswanya. Nilai kredit yang diberikan bermacam-macam mulai dari 5 poin sampai dengan 200 poin. Jenis penyimpangan yang terdapat di daftar kredit terbagi menjadi 3 jenis yaitu berkaitan dengan kelakuan, kerajinan dan kerapian serta etika atau sopan santun. Siswa yang melanggar tata tertib dan memperoleh kredit poin melebihi batas maksimal yang sudah ditentukan oleh sekolah akan ditindaklanjuti oleh sekolah dengan pemanggilan siswa serta pemberian pernyataan tertulis, dipanggilnya orang tua siswa serta adanya skorsing dan pengeluaran siswa dari sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 di SMP A yang berjumlah 54 siswa. Dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu terdapatnya fenomena kenakalan remaja yang terjadi di sekolah tersebut serta belum adanya penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara SWB dengan kenakalan pada remaja.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di SMP A, peneliti menyusun alat ukur serta mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kenakalan remaja yang disusun berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja serta skala SWB yang disusun berdasarkan aspek-aspek SWB.

a. Skala Kenakalan Remaja

Tujuan dari penyusunan skala kenakalan remaja adalah untuk mengetahui seberapa sering siswa menunjukkan perilaku kenakalan remaja dengan memerhatikan skor pada setiap item skala tersebut. Dasar penyusunan skala kenakalan remaja menggunakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terbagi atas empat jenis yang dinyatakan oleh Jensen dalam Sarwono (2016), yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain
- d. Kenakalan yang melawan status.

Skala kenakalan remaja berisikan 32 pernyataan yang mendukung atau sesuai dengan kondisi subjek (*favorable*).

Tabel 4.1 Sebaran Item Skala Kenakalan Remaja

Jenis-jenis Kenakalan Remaja	Pernyataan	Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29	8
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30	8
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik di pihak orang lain	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31	8
Kenakalan yang melawan status	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32	8
Total	32	32

b. Skala SWB

Skala SWB mengacu pada aspek SWB yang dinyatakan oleh Konu dan Rimpela (2002), yaitu:

- a. *Having*
- b. *Loving*
- c. *Being*
- d. *Health*

Di dalam skala SWB terdapat dua macam pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang mendukung obyek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap (*unfavorable*).

Tabel 4.2 Sebaran Item Skala SWB

Aspek SWB	Pernyataan		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Having</i>	1, 5, 9, 13	17, 21, 25, 29	8
<i>Loving</i>	18, 22, 26, 30	2, 6, 10, 14	8
<i>Being</i>	3, 7, 11, 15	19, 23, 27, 31	8
<i>Health</i>	20, 24, 28, 32	4, 8, 12, 16	8
Total	16	16	32

4.2.2 Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memperoleh izin terlebih dahulu dari sekolah yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian. Pertama-tama, peneliti menemui guru mata pelajaran Bimbingan Konseling untuk menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan membawa surat permohonan izin melakukan wawancara dan observasi dengan nomor surat 0193/B.7.3/FP/XI/2019 yang ditandatangani oleh Kepala Program Studi Sarjana Psikologi, Dr. Suparmi, M.Si. Selanjutnya, peneliti meminta surat pengantar permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Kepala Program Studi Sarjana Psikologi, Dr. Suparmi, M. Si. Melalui surat bernomor 0905/B.7.3/FP/III/2020, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala SMP A. Kemudian pada tanggal 13 Maret 2020, peneliti memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMP A dengan nomor 421/130 berupa pemberian izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap alat ukur. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan. Validitas dan reliabilitas dari alat ukur akan menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Uji coba dilaksanakan menggunakan formulir dari Google. Hal ini dilakukan karena sekolah sedang libur dalam waktu yang tidak ditentukan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 29 Juni 2020 di dua kelas yaitu kelas VIII B dan VIII E SMP A. Peneliti mengirimkan *link website* formulir Google kepada satu koordinator kelas kemudian meminta tolong kepadanya untuk mengumumkan kepada teman-teman sekelasnya melalui grup aplikasi Whatsapp. Di dalam formulir Google tersebut, peneliti memberikan petunjuk pengisian skala dengan jelas agar subjek tidak mengalami kebingungan saat mengerjakan. Peneliti menggunakan metode pengambilan data *cluster random sampling* dan mendapat 52 responden dalam uji coba penelitian ini. Jumlah responden tersebut di dapat dari dua kelas, di kelas VIII B terdapat 22 siswa yang mengisi sedangkan di kelas VIII E terdapat 30 siswa yang mengisi skala tersebut. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari koordinator siswa kelas VIII B, terdapat 8 anak yang tidak mengisi dikarenakan tidak memiliki telepon genggam, koneksi internet, tidak bergabung di grup Whatsapp maupun tidak bisa dihubungi karena nomornya ganti dan tidak aktif.

Hasil uji coba alat ukur selanjutnya dinilai dan ditabulasi. Data-data tersebut selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba alat ukur terdapat beberapa item yang gugur dan harus dihilangkan supaya tidak mempengaruhi hasil penelitian. Item-item yang valid akan dibagikan kembali untuk data penelitian yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

4.3.1 Uji Coba Skala Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap skala kenakalan remaja, diperoleh hasil bahwa dari 32 item terdapat 3 item yang gugur yang menyisakan 29 item. Item tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5% dengan koefisien yang berkisar antara 0,325-0,893. Hasil selengkapnya dan skala kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Sebaran Item Valid dan Gugur Kenakalan Remaja

Jenis-jenis Kenakalan Remaja	Pernyataan	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
	<i>Favorable</i>		
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1*, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29	7	1
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	2*, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30	7	1
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik di pihak orang lain	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31	8	0
Kenakalan yang melawan status	4, 8, 12, 16, 20*, 24, 28, 32	7	1
Total		29	3

Keterangan : Nomor Item dengan tanda (*) adalah item yang gugur

Koefisien reliabilitas alpha skala kenakalan remaja sebesar 0,961. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas skala keterlibatan siswa pada penelitian dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Uji Coba Skala *School Well-Being*

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap skala SWB, diperoleh hasil bahwa dari 32 item terdapat 13 item yang gugur yang menyisakan 19 item valid. Item tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5% dengan koefisien yang berkisar antara 0,327-0,688. Hasil selengkapnya dan skala keterlibatan siswa dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Sebaran Item Valid dan Gugur SWB

Aspek SWB	Pernyataan		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Having</i>	1, 5, 9*, 13	17, 21, 25, 29	7	1
<i>Loving</i>	18, 22*, 26, 30*	2*, 6*, 10, 14*	3	5
<i>Being</i>	3*, 7*, 11, 15	19, 23, 27, 31	6	2
<i>Health</i>	20, 24*, 28*, 32*	4*, 8, 12*, 16	3	5
Total	8	11	19	13

Keterangan : Nomor Item dengan tanda (*) adalah item yang gugur

Koefisien reliabilitas alpha skala SWB sebesar 0,870. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas skala iklim sekolah pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan uji coba alat ukur diperoleh item yang valid dan gugur, kemudian item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sebelum

melakukan penelitian kembali, peneliti terlebih dahulu menyusun kembali sebaran nomor item yang valid pada skala kenakalan remaja. Sebaran nomor item yang baru pada skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Sebaran Nomor Item Baru Kenakalan Remaja

Jenis-jenis Kenakalan Remaja	Pernyataan	Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	5(1), 9(5), 13(9), 17(13), 21(17), 25(21), 29(25)	7
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	6(2), 10(6), 14(10), 18(14), 22(18), 26(22), 30(26)	7
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik di pihak orang lain	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31(29)	8
Kenakalan yang melawan status	4, 8, 12, 16, 24(20), 28(24), 32(28)	7
Total	29	29

Keterangan : Nomor Item dengan tanda () adalah nomor item yang baru

Setelah dilakukan uji coba alat ukur diperoleh item yang valid dan gugur, kemudian item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sebelum melakukan penelitian kembali, peneliti terlebih dahulu menyusun kembali sebaran nomor item yang valid pada skala SWB. Sebaran nomor item yang baru skala SWB dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Sebaran Nomor Item Baru SWB

Aspek SWB	Pernyataan		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Having</i>	1, 5(9),13(14)	17(8), 21(13), 25(17), 29(19)	7
<i>Loving</i>	18(7), 26(16)	10(2)	3
<i>Being</i>	11(3), 15(12)	19(6), 23(10), 27(15), 31(18)	6
<i>Health</i>	20(5)	8(4), 16(11)	3
Total	8	11	19

Keterangan : Nomor Item dengan tanda () adalah nomor item yang baru

4.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2020 sampai dengan 14 Juli 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Populasi merupakan siswa dan siswi kelas VIII yang berjumlah 8 kelas kemudian dipilih 2 kelas untuk subjek penelitian. Skala dibagikan kepada kelas VIII C dan VIII F melalui koordinator masing-masing kelas. Skala berbentuk formulir Google yang kemudian diumumkan oleh koordinator kelas kepada siswa dan siswi kelas VIII C dan VIII F melalui grup Whatsapp kelas masing-masing. Dalam pengisiannya terdapat 6 siswa yang tidak mengisi formulir yang sudah diumumkan beberapa kali di grup kelas, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memiliki telepon genggam, keterbatasan koneksi internet maupun kendala nomor yang berubah sehingga belum bergabung di dalam grup tersebut.